

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Berbagai macam metode mengajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tidak cocok untuk digunakan terhadap berbagai mata pelajaran, misalnya dalam pendidikan Alquran (baca tulis Alquran) harus pandai memilih metode mana yang tepat digunakan pada mata pelajaran tersebut. Maka dari itu metode pembelajaran Al-Quran berbeda dengan metode pembelajaran yang lain.

2. Macam-macam metode Pembelajaran Al-Qur'an

a) Metode Dirosa

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Alquran. Panduan baca Alquran pada Dirosa disusun tahun 2006.

b) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “eja” berasal dari bahasa Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Secara didaktik materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terperinci (khusus).

c) Metode Iqra

Metode iqro’ disusun Bapak As’ad Humam dari Kotagede Yogyakarta muncul, sekitar tahun 1988 dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Metode Iqro’ terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Alquran.¹

d) Metode Tilawati

Kata *Tilawati* berasal dari bahasa Arab *tilaawatun* yang artinya bacaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Tilawati* memiliki arti cara membaca ayat Al-Qur’an dengan benar

¹ Ani Yanti Ginanjar, Fajar Nugraha, and Nurhasanah Nurhasanah, “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.35569/biomatika.v8i1.1147>.

dan indah. Pencetus metode Tilawati, yakni Drs. H. Ali Muaffa dkk, Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, Ali Muaffa dkk.²

e) Metode Sintesis

Metode sintesis merupakan salah satu metode dalam pembelajaran baca tulis Alquran yang dimulai dengan mengenalkan bunyi-bunyi huruf hijaiyah kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat. Metode sintesis ini banyak digunakan lembaga-lembaga pendidikan dalam pembelajaran baca tulis Alquran di seluruh Indonesia.

f) Metode Albarqy

Metode ini ditemukan dosen fakultas Adab UINFAS Sunan Ampel Surabaya. Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Awalnya al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Alquran. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada tahun

²Seftiyan Pujiana, Santi Lisnawati, and Kamalludin, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Untuk Menumbuhkan," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 186–204, <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.15204>

1978. Dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran al-Barqy.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Penggunaan metode yang baik dan sesuai akan memberikan dampak kepada hasil. Begitupun ketika menghafal Al-Qur'an, memerlukan cara atau metode yang sesuai dengan diri setiap penghafal, agar tujuan yang diinginkan yaitu hafal Al-Qur'an dapat tercapai. Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan di madrasah atau lembaga-lembaga yang bergerak di bidang Tahfidz Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

1) Metode *Talqin*

Talqin adalah cara pengajaran dimana seorang guru membacakan satu ayat, kemudian di tirukan oleh murid, dengan cara mengulang-ulang sampai di terima dan masuk di hati murid. Metode ini juga bisa diterapkan kepada anak kecil yang belum bisa membaca, yang sangat mudah sekali untuk menirukan. Tak jarang

banyak anak kecil yang sudah hafal dan lancar suratsurat pendek, walaupun dia sendiri belum mengerti dan belum bisa membaca.³

2) Metode Talaqqi

Metode talaqqi yaitu metode atau cara dimana murid memaparkan hafalannya kepada guru. Metode ini biasanya dilakukan untuk menguji hafalan murid, bisa dilakukan dengan cara acak. Tujuannya untuk menguji hafalan dan bacaan tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an.⁴

3) Metode Mu'aradhoh

Mua'radhoh yaitu saling membaca secara bergantian. Hal ini biasanya dilakukan dengan sesama teman menghafal Al-Qur'an. dengan tujuan agar ayat atau surat benar-benar lancar dan benar, sebelum nantinya diperdengarkan kepada guru atau orang yang lebih Ahli.

³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal AlQur'an* (Yogyakarta: Pro-u Media. 2012), hal. 83

⁴Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 2016 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>>. Diakses pada tanggal 18 September 2022.

4) Metode Wahdah

Menghafal Al Quran dengan cara membagi satu ayat menjadi beberapa bagian untuk kemudian dihafalkan secara satu per-satu. Setelah selesai satu ayat kemudian baru dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara seperti ayat sebelumnya atau boleh lebih.

5) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Menghafalkan dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu pada sebuah kertas yang sudah dipersiapkan. Ketika sudah selesai menulis kemudian ayat tersebut dibaca berkali-kali sampai hafal dengan lancar ayat tersebut.

6) Metode Jama'

Merupakan cara menghafal secara bersama-sama. Cara metode jama' yaitu guru membacakan satu ayat kemudian para siswa menirukannya dengan masih tetap membuka mushaf. Kemudian guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengulanginya beberapa kali. Proses selanjutnya ketika satu ayat tersebut mampu dilafadzkan dengan baik dan benar yaitu

melepaskan mushaf sambil mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus hingga ayat yang dihafalkannya bisa berada dalam bayangannya.

7) Sima'i

Artinya mendengar. Sima'i ini mempunyai maksud menghafalkan bacaan dengan cara mendengarkan. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan lewat alat perekam ataupun langsung diucapkan oleh guru tahfizya secara langsung, kemudian tugas siswa menghafalkannya. Metode ini sangat cocok untuk anak yang mempunyai daya ingat yang cukup baik.

B. Metode Tasmi'

1. Pengertian metode Tasmi'

Kata Tasmi'' berasal dari bahasa Arab sami'a-yasma'u, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "simaan" atau "simak", dan dalam bahasa Jawa disebut "semaan." Secara umum sema'an adalah tradisi membaca atau mendengarkan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan sebelumnya. Tasmi'/sima'an biasa dilakukan bila ada perayaan tertentu, atau dijadwalkan per periode tertentu. Sema'an

merupakan suatu majlis yang terdiri dari 2 orang atau lebih, berisi kegiatan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an.⁵

Tasmi' dijadikan sebagai metode penghafal Al-Qur'an yang biasanya berkumpul minimal dua orang atau lebih membacakan ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks ayat sementara yang lain mendengarkan serta menyimak. Pendengar sangat bermanfaat dalam metode ini, karena ia bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika pelantunan ayat Al-Qur'an itu membacanya salah dan pahalanya pun berlipat ganda.

2. Pelaksanaan Tasmi'

Pelaksanaan metode tasmi' Al-Qur'an di ma'had Al jami'ah terdiri dari 2 cara. Cara yang pertama yaitu mahasantri menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian setelah hafalan diulang-ulang dengan metode latihan(Drill) sehingga hafalan baik dan benar. Kemudian santri mentasmi'kan hafalan tersebut kepada ustadz/ustadzah ataupun musyrifah maka akan di ketahui apakah

⁵Universitas Jember, "Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi' Online Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Vii Smpit Al-Ghozali Jember ,no. 2 (2022): 40–52.

hafalan tersebut sudah baik dan benar atau belum. Metode tasmi' yang 1 ini dilaksanakan setiap mahasantri menambah hafalannya minimal setiap hari harus setoran hafalan. Metode tasmi' yang kedua dilaksanakan ketika mahasantri telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan, pelaksanaan tasmi' kedua dilaksanakan diakhir semester atau 1 tahun 1 kali. Hal tersebut bertujuan untuk mengetes kualitas dan kuantitas hafalan mahasantri dan menyeleksi mahasantri akan tetap tinggal di ma'had Al-Jami'ah Uinfas Bengkulu.. Dengan demikian, pelaksanaan Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain untuk memastikan benarnya bacaan lafaz Al-Qur'an yang dihafalkan saat proses menghafal dan agar hafalan lebih berkesan di pikiran.

Pelaksanaan metode Tasmi' dilakukan di aula gedung mahasantri putri dengan menggunakan mimbar dan juga penguat suara tasmi' dilakukan sekurang-kurangnya 5 orang diatas mimbar, namun membacakan hafalan Al-Qur'an secara masing-

masing dengan bergilir dan ustadz/ustadzah yang mengkoreksi bacaan tersebut, semua orang bisa mendengar dan menyimak.⁶

3. Kelebihan/Kekerungan Metode Tasmi'

Adapun kelebihan dari metode Tasmi' dalam tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi hubungan erat dan harmonis antara ustadz/ustadzah dengan santri/mahasantri
- b. Memungkin Bagi ustadz/ustadzah/kyai untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal santri/mahasantrinya
- c. Peneguran, saran dan kritikan yang jelas tanpa harus mereka-reka hafalan yang disetorkan karena seorang santri berhadapan dengan kyai/ustadz/ustadzah secara langsung.
- d. Kyai/ustadz/ustadzah dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan santrinya

⁶ Noor Cholis, *Efektivitas Metode Pembelajaran Tasmi' Terhadap Penguatan Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Imam Al-Jazary Kabupaten Takalar* skripsi (makasar, Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,2022), hal.

- e. santri yang IQ-nya tinggi akan menyelesaikan halafalan al-Qur'annya, sedang IQ-nya rendah membutuhkan waktu cukup lama

Selain daripada kelebihan metode Tasmī' maka terdapat pula beberapa kelemahan dari metode Tasmī' itu sendiri yaitu sebagai berikut

- a. tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi bila menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- b. Murid/santri kadang kala menangkap kesan yang verbalisme semata-mata ia yang tidak mngeri terjemahan dari bahasa tertentu.
- c. Membuat santri cepat bosan karena menuntut ekstra kesabaran, kerajinan, kekuatan dan disiplin berani.⁷

⁷Firma Imrayani, Metode Tasmī' Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (Pptq) Halaqah Hafizah Al-Imam Ashim Putri, Kampus 3 Skarda N li No. 3 Kel. Gunungsari, Kec. Rappocini, Makassar Fakultas Skripsi (Makasar, FK. Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2020) hal.36

4. Keutamaan Tasmi' Al-Quran

Tasmi' Al-Quran dapat dipahami menyimak, dapat dikatakan terdapat aktifitas membaca atau mendengarkan Al-Quran. Kegiatan membaca maupun mendengarkan Al-Quran pada dasarnya sama-sama pentingnya dalam mempelajari Al-Quran. Adapun keutamaan membaca maupun mendengarkan Al-Quran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keutamaan membaca

Al-Quran Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Adapun keutamaan membaca Al-Quran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjadi manusia yang terbaik.
- 2) Orang yang mahir membaca Al-Quran tingkatannya bersama para malaikat
- 3) Al-Quran sebagai hidangan Allah SWT
- 4) Rumah dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya

- 5) Rumah yang dibacakan Al-Quran terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- 6) Membaca Al-Quran akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan
- 7) Membaca Al-Quran akan memperindah pembacanya
- 8) Membaca Al-Quran adalah penerang bagi hati
- 9) Membaca Al-Quran sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya
- 10) Pembaca Al-Quran tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak
- 11) Al-Quran memberi syafaat kepada pembacanya
- 12) Bacaan Al-Quran mengharumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi).

b. Keutamaan mendengarkan

Al-Quran Bukan membaca Al-Quran saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Quran pun begitu pula. Sebagian ulama mengatakan, bahwa mendengarkan orang membaca AlQuran

pahalanya sama dengan orang yang membacanya. Adapun keutamaan membaca Al-Quran di antaranya sebagai berikut:

1. Sebab mendapat rahmat Allah SWT.
2. Sebab seseorang meraih hidayah.
3. Sebab kekhusu'an hati dan mencururkan air mata.
4. Sebab bertambahnya iman.
5. Al-Quran memberi syafa'at kepada pendengarnya.⁸

C. Metode Pembelajaran Drill

1. Pengertian Metode Latihan (Driil)

Menurut alfauzan amin Metode latihan (drill) merupakan metode pembelajaran yang di gunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah di pelajari⁹ Menurut Salahuddin mengatakan bahwa metode (drill) adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat

⁸ Jurnal Pendidikan Islam, "Jurnal Pendidikan Islam," 2021, 68–82.

⁹Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Iain Bengkulu Press, 2015), h. 87

suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.¹⁰

Sedangkan menurut Moh. Sholeh Hamid, Metode latihan (Driil) merupakan Metode yang digunakan guru untuk mengajar dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada para siswa, dengan begitu mereka akan menguasai keterampilan atau kebiasaan baru, sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan mereka kelak.¹¹ cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangka sikap dan kebiasaan". Menurut Syaiful bahri djamarah, Metode latihan yang disebut juga *metode training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara untuk memperoleh suatu ketangkasan ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunya kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa

¹⁰Tambak, "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

¹¹Moh. Sholeh Hamid, Metode Edu Taintment, (Yogyakarta : Diva Press, 2014), h. 216

metode latihan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.¹²

Metode drill merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Metode drill ini bermaksud memberikan pengetahuan dan kecakapan tertentu yang dapat menjadi milik anak didik dan dikuasainya dengan baik, bukan hanya bertujuan untuk pengukuran semata. Metode drill yang sebenarnya menunjuk kepada hal itu secara riil tidaklah ditemukan secara lebih rinci dalam al-Qur'an. Namun bila ditelusuri makna dari metode

¹²Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar- Mengajar, (Jakarta : Pt Renika Cipta, 2002), h. 108

tersebut akan ditemukan secara substantif. Metode drill bersumber dari al-Qur'an dan landasan yang dipakai untuk metode ini dapat dipahami dari ayat yang berbunyi: Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya". (QS. Al-Qiyamah, 75: 17-18). Ayat di atas bagaikan menyatakan: Janganlah engkau, wahai Nabi Muhammad, menggerakkan dengannya, yakni menyangkut al-Qur'an, lidahmu untuk membacanya sebelum malaikat Jibril selesai membacanya kepadamu karena engkau hendak mempercepat menguasai bacaannya takut jangan sampai engkau tidak menghafalnya atau melupakan salah satu bagian darinya.

Berdasarkan makna ini dapat diinterpretasi bahwa dalam menggunakan metode drill di mana ada proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang hendaknya dilaksanakan dalam proses pembelajaran tidak terburu-buru. Proses latihan yang

dilaksanakan secara berulang tersebut haruslah memperhatikan secara lebih jelas apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah pengumpulannya sehingga sempurna ucapan katanya tanpa harus mendahului Jibril dalam pengucapannya atau pengumpulannya di dalam dadamu dan engkau mampu menghafalnya tanpa bersusah payah dan atas tanggungan Kami pula pembacaannya sehingga engkau pandai dan lancar membacanya. Jika demikian, maka apabila Kami melalui malaikat Jibril telah selesai membacakannya kepadamu, maka ikutilah dengan lidah, pendengaran hati, serta pikiranmu secara sungguh-sungguh, atau ikutilah dengan pengamalan pesan bacaannya, yakni bacaan Jibril atau bacaan Al-Qur'an itu.

Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah penjelasan, makna-maknanya. Kata yang menggambarkan makna metode drill dari ayat di atas adalah faiza qara'nahu fattabi' qur'anahu artinya apabila telah selesai Kami membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Penekanan kata di sini adalah kata faiza qara'nahu fattabi' qur'anahu/maka apabila telah Kami selesai

membacakannya, maka ikutilah bacaannya. Di sini terdapat proses pelatihan yang diberikan oleh Malaikat Jibril pada Nabi Muhammad SAW untuk mengulangi apa yang telah dibacakan. Mengulangi apa yang dibacakan menggambarkan adanya "latihan yang dilakukan secara berulang-ulang" yang harus dilaksanakan agar lebih dapat memahami dengan baik menafsirkan potongan ayat tersebut di atas sebagai berikut: Qara'nahu dimaksudkan adalah Jibril membacakannya kepadamu *fattabi'* qur'anah maksudnya maka dengarkanlah bacaan dan ulangulänglichlah agar ia mantap dalam dirimu. Ayat tersebut merupakan bentuk metode pembelajaran al-Qur'an ketika Malaikat Jibril memberikan wahyu (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW dengan membacakannya, maka Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengulanginya, sehingga Nabi Muhammad SAW hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya.

Berdasarkan pengertian metode drill yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu

keterampilan tertentu. Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama

2. Langkah-Langkah Metode Latihan (Drill)

Metode drill adalah sebuah teknik latihan yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan atau gerakan tertentu dengan melakukan pengulangan gerakan atau tindakan secara terus-menerus. Berikut adalah langkah-langkah metode drill :

- 1) Tentukan tujuan latihan: Sebelum memulai latihan, tentukan tujuan latihan yang ingin dicapai. Tujuan ini harus spesifik, terukur, realistis, dan relevan dengan kebutuhan pengguna metode drill.
- 2) Identifikasi gerakan atau tindakan: Setelah menentukan tujuan latihan, identifikasi gerakan atau tindakan yang ingin dilatih. Gerakan atau tindakan ini harus spesifik dan dapat diukur.

- 3) Tentukan jumlah repetisi: Setelah mengidentifikasi gerakan atau tindakan, tentukan jumlah repetisi yang akan dilakukan dalam satu sesi latihan. Jumlah repetisi ini harus disesuaikan dengan kemampuan pengguna dan tujuan latihan.
- 4) Mulailah latihan: Mulailah latihan dengan melakukan gerakan atau tindakan yang telah ditentukan sebanyak jumlah repetisi yang telah ditentukan.
- 5) Fokus pada kualitas gerakan atau tindakan yang dilakukan.
- 6) Evaluasi kemajuan: Evaluasi kemajuan setelah melakukan beberapa sesi latihan. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam melakukan gerakan atau tindakan telah meningkat.
- 7) Sesuaikan latihan: Jika evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan dalam melakukan gerakan atau tindakan belum meningkat, sesuaikan latihan dengan menambahkan jumlah repetisi atau mengubah cara melatihnya.

- 8) Pertahankan latihan: Terus lakukan latihan secara teratur untuk mempertahankan kemampuan dalam melakukan gerakan atau tindakan.¹³

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan metode drill menurut Hadi Kelebihannya yaitu:

- (1) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan yang berulang-ulang;
- (2) Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan;
- (3) Dalam waktu yang sudah tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan;
- (4) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir, dan lancar;
- (5) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu, disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri.

¹³Ginanjari, Nugraha, and Nurhasanah, "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."

Kekurangannya yaitu:

- (1) Siswa cenderung belajar secara mekanis;
- (2) Dapat menyebabkan kebosanan;
- (3) Mematikan kreasi peserta didik;
- (4) Menimbulkan verbalisme (mengetahui kata-kata, tetapi tidak tahu arti);
- (5) siswa dapat statis dalam penyesuaian dengan situasi lingkungan yang terpaku dalam petunjuk-petunjuk praktis tertentu, serta inisiatif siswa untuk mengembangkan sesuatu yang baru menjadi terikat. Hal ini berarti bertentangan dengan prinsip-prinsip teori belajar;
- (6) Membentuk kebiasaan yang kaku serta bersifat mekanis dan rutinitas;
- (7) Disamping itu kurang memperhatikan aspek intelektual siswa;¹⁴

¹⁴Fahrurrozi Fahrurrozi, Yofita Sari, and Stiany Shalma, "Studi Literatur : Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4325–36, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>.

D. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Arti dasar kata kualitas adalah kualitet, Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya): tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Kualitas bahasa Inggrisnya adalah *quality*. Jika dipandang dari segi etimologi, kualitas adalah kenaikan mutu kearah suatu perbaikan atau suatu kemampuan yang lebih baik lagi, karena di dalam kata kualitas terdapat makna bobot tinggi rendahnya sesuatu.

Kata hafal dalam KBBI memiliki arti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata hafal yang dalam bahasa Arab adalah *Al-hifdz* yang mempunyai arti ingat, sehingga kata menghafal dapat diartikan juga sebagai mengingat.

Dengan kata lain menghafal merupakan suatu kegiatan menanamkan suatu materi ke dalam ingatan dengan tujuan

nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan apa yang telah diingatkan sebelumnya.

Dari pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu mutu atau kemampuan atau baik buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada setiap diri individu terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an yang telah dihafalkan, dan dapat menyebutkan kembali ayat-ayat AlQu'an tersebut tanpa megurangi kaidah huruf, ayat, tajwid atau bahkan makna aslinya, serta terus merutinkan hafalan tersebut demi menjaga hafalan dari lupa¹⁵.

2. Indikator Kualitas hafalan Al-Qur'an

Kualitas menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: ketepatan dalam hal tajwid, fashahah dan kelancaran dan kekuatan hafalan Al-Qur'an.

³¹Shinta Ulya Rizqiyah, *Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus* MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2, Desember 2022. Hal 5

a) Tajwid, diantaranya:

- 1) Hukum membaca nun sukun dan tanwin, yaitu cara membaca ALQur'an apabila huruf-huruf hijaiyah bertemu dengan nun sukun atau tanwin. Pada bagian ini akan mempelajari tentang hukum izhar, ikhfa, idgham dan iqlab.
- 2) Hukum bacaan mim sukun dan tanwin, sama seperti hukum bacaan nun sukun dan tanwin diatas, hanya saja pada bagian ini akan membahas tentang apabila mim sukun dan tanwi bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah, pada bagian ini akan mempelajari dua hal yaitu izhar syafawi dan ikhfa syafawi.
- 3) Hukum bacaan mad. Mad artinya memanjangkan, maksudnya adalah memanjangkan bacaan tertentu, misalnya huruf alif yang didahului huruf berharakat fathah, huruf waw sukun yang didahului huruf yang berharakat dhammah, dan huruf Ya sukun yang didahului huruf yang berharakat kasrah.²⁷ Bagian ini akan membahas tentang mad ashli, mad „iwad, mad silah, mad layin, dan lain-lain

- 4) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
- 5) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 6) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
- 7) *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

a) Fashahah

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al- Qur'an).
- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) *Mura'atul kalimah wa al-ayah* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

b) Kelancaran dan Kekuatan Hafalan

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa mengingat hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Syarat kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kualitas hafalan Al- Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila hafalan tersebut lancar dan benar serta sedikit kesalahannya.

3. Kriteria Hafalan Al-Qur'an Berkualitas

Kriteria Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki arti ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Dengan demikian untuk mengukur kualitas hafalan seseorang harus memiliki kriteriakriteria sebagai berikut:

- a. Mampu melafalkan Al-Qur'an dengan sempurna (tanpa melihat AlQu'an).
- b. Mampu melafalkan Al-Qu'an dari ayat satu ke ayat lainnya tanpa terbolak balik.
- c. Mampu melanjutkan bacaan Al-Qur'an orang lain dengan sempurna(sambung ayat)
- d. Mampu mengetahui nama surah yang dibacakan
- e. Mampu mengoreksi bacaan orang lain dengan memperhatikan hukum tajwid, makhraj huruf, dan lain-lain.

E. Kombinasi Metode Drill dengan Tasmi' Terhadap kualitas Hafalan

Menghafal Al-Qur'an merupakan rangkaian tindakan dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan kesucian kitab suci

Al-Qur'an dengan ingatan (tanpa perlu melihat) supaya tidak ada pemalsuan maupun perubahan. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu anugerah yang Allah berikan kepada manusia, karena tidak setiap manusia diberi hidayah/kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an. Maka pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebelum menghafal agar hafalan menjadi berkualitas. Tingkat menghafal setiap orang berbeda-beda, ada yang cepat hafal cepat lupa, cepat hafal lambat lupa, lambat hafal lambat lupa, lambat hafal cepat lupa. Oleh karena itu membutuhkan metode yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi para penghafal.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) tidak hanya menggunakan 1 metode saja namun bisa menggabungkan berbagai metode, agar hafalan yang dihasilkan tidak hanya dilihat dari kuantitas tetapi juga kualitas. Salah satu kombinasi metode menghafal Al-Qur'an agar berkualitas adalah Metode Drill dengan tasmi'. Metode drill adalah latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dalam hal ini adalah memperlancar hafalan dan perbaikan ilmu tajwid ketika proses menghafal sebelum ditasmi'kan

(diperdengarkan) karena hanya dengan latihan, hafalan siap untuk ditasmi'kan. Tasmi' adalah memperdemgarkan kembali hafalan yang telah dihafal sebelumnya didepan ustadz ustadzah yang bertujuan agar hafalan tersebut benar-benar mutqin. Hafalan yang telah ditasmi'kan juga harus terus diulang agar tidak hilang.

F. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait persoalan yang akan di kaji, dengan demikian akan terlihat pondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Terkait dengan judul skripsi penulis yang berjudul *“Pengaruh penerapan kombinasi metode drill dengan tasmi’ terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN FAS Bengkulu, Terdapat beberapa hasil dari penelusuran terhadap beberapa hasil kajian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda adalah sebagai berikut:*

- b) Skripsi yang ditulis oleh Rifatul Ifadah yang berjudul *penerapan metode tasmi’ dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa mi mumtaza islamic school pondok cabe udik), Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta, dalam skripsi tersebut. Membahas bagaimana metode tasmi’ meningkatkan hafalan Al-Qur’an.*
- c) Skripsi yang ditulis oleh Fatmawati, Uneng. *Pengaruh Penerapan Metode Tasmi’ terhadap Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran di Rumah Quran Indonesia (RQI). Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. Hasil skripsi tersebut memfokuskan pada proses penerapan metode tasmi’. Menghafal Al-Qur’an.*

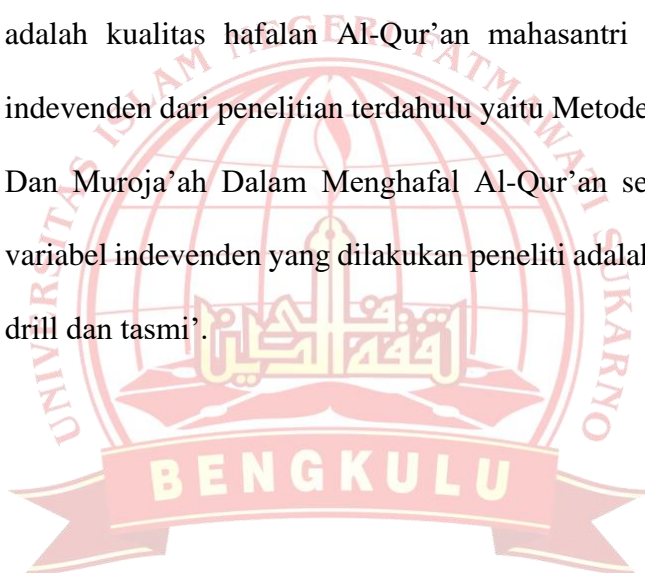
d) Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Siti Tania yang berjudul *“Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Mahasantri Putri Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”*, fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Dalam skripsi tersebut membahas tentang efektifitas penrapan metode tahfidz dan muroja’ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan tahfidz dan muroja’ah dalam menghafal Al-Qur’an pada mahasantri putri Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung adalah efektif.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti, di antaranya yaitu:

- a) Subjek penelitian dari penelitian terdahulu yaitu. siswa MI mumtaza islamic school pondok cabe udik), Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti adalah mahasantri putri ma'had Al- Jami'ah Uinfas Bengkulu.

- b) Variabel devenden Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Quran di Rumah Quran Indonesia (RQI). Sedangkan variabel devenden penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitas hafalan Al-Qur'an mahasantri Variabel indeviden dari penelitian terdahulu yaitu Metode Tahfidz Dan Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an sedangkan variabel indeviden yang dilakukan peneliti adalah metode drill dan tasmi'.



G. Kerangka Berfikir

Kerangka Teoretik Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berfikir, maka kerangka ini adalah:

Tabel. 1.1 Kerangka berfikir

